

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 3 – TUHAN MERANCANGKAN HAL YANG BAIK

PELAJARAN 3. TUHAN

MERANCANGKAN HAL YANG BAIK -

KISAH YUSUF

MASA KECIL

Ketika Yusuf masih kecil, hidupnya terasa setengah baik dan setengah buruk. Ibunya meninggal ketika dia masih sangat muda, jadi dia hampir tidak mengenalnya. Tetapi ayahnya memanjakannya, sehingga dia mendapatkan semua yang dia butuhkan dan hampir semua yang dia inginkan! Dia memiliki banyak saudara tiri, tetapi mereka semua membencinya. Mereka semua lebih tua darinya, tetapi Yusuf jelas merupakan kesayangan ayahnya. Dan semua orang tahu itu. Ayahnya memberi Yusuf sebuah jubah mewah yang membuatnya menonjol di kerumunan mana pun. Dan Yusuf tampaknya mendapatkan semua keistimewaan. Jadi tidak mengherankan bahwa saudara-saudaranya sangat ingin menyingkirkannya.

Sebenarnya, Yusuf bukanlah anak yang jahat sama sekali. Tetapi dia melakukan beberapa hal yang bodoh. Suatu malam, misalnya, dia bermimpi bahwa ayah dan saudara-saudaranya semua bersujud kepadanya. Kemudian dia bermimpi yang sama lagi, jadi dia pergi dan memberitahu seluruh keluarganya tentang itu—terutama saudara-saudaranya. Mereka sangat marah. “Oh, tentu saja, Yusuf! Mimpi yang bagus! Kamu pikir kita semua akan bersujud kepadamu? Benar!”

Sesungguhnya Yusuf benar tentang mimpinya, karena mimpi itu memang berasal dari Tuhan. Dan dia mengerti apa artinya. Tetapi tidak terlalu benar untuk memberitahukan saudara-saudaranya tentang hal itu pada saat itu. Mereka membencinya lebih lagi sejak saat itu. Mereka berencana menyingkirkannya. Mereka hanya perlu menemukan waktu yang tepat. Dan ternyata, waktu itu datang lebih cepat dari yang mereka harapkan.

DIJUAL SEBAGAI BUDAK

Yusuf berusia sekitar tujuh belas tahun, ketika ayahnya mengirimnya untuk mengunjungi saudara-saudaranya. Mereka berada di daerah lain menggembalakan domba mereka. Ketika mereka melihatnya datang dengan jubah mewahnya, mereka berkata, “Di sini datang si pemimpi! Ini kesempatan kita. Mari kita lakukan!”

Mereka akan membunuhnya, tetapi saudara tertua mereka, membujuk mereka untuk tidak melakukannya. “Mengapa kita harus menumpahkan darah?” katanya. Jadi mereka



memutuskan untuk menjualnya sebagai budak. Dengan cara itu mereka akan menyingkirkannya dan tangan mereka tetap bersih. Yah, setidaknya agak bersih.

Jadi begitu Yusuf sampai di sana, mereka menangkapnya, merobek mantel mewah, dan melemparkannya ke dalam lubang. Kemudian mereka kembali ke domba gembalaan mereka dan menunggu. Ketika beberapa pedagang budak lewat, mereka mengeluarkan Yusuf dari lubang, membuat kesepakatan dengan para pedagang, dan menjualnya, lalu melihat mereka pergi membawa budak baru mereka. Mereka memikirkan mimpi Yusuf dan tertawa. Ini akan menjadi terakhir kalinya mereka melihat saudara kecil yang memimpin itu. Bagi mereka, Yusuf sudah menjadi sejarah. Begitu Yusuf pergi, saudara-saudaranya mengambil jubah mewah, merendamnya dalam darah kambing, dan membawanya pulang. Ayah mereka melihatnya dan langsung tahu. Itu adalah jubah Yusuf. Beberapa binatang buas pasti telah mencabik-cabiknya! Dia merasa sangat sedih sehingga dia menangis sehari-hari. Tidak ada yang bisa menghiburnya. Dia tahu bahwa dia tidak akan pernah melihat putra kesayangannya lagi.

JAWABANNYA ADALAH TIDAK!

Pemilik baru Yusuf membawanya ke Mesir. Di sana mereka menjualnya kepada seorang pria yang sangat penting yang bekerja untuk Firaun. Pria ini sangat menyukai Yusuf dan segera menjadikannya pengelola atas segala sesuatu di rumahnya. Tentu saja, tidak begitu menyenangkan menjadi budak. Tetapi Yusuf benar-benar memiliki kehidupan yang cukup baik. Selain itu, dia tahu bahwa Tuhan bersamanya.

Segala sesuatunya berjalan dengan baik bagi Yusuf sampai suatu hari. Istri tuannya memperhatikan Yusuf. Dia berkata kepadanya, "Tidurlah dengan saya!" Tetapi Yusuf menolak. "Tidak mungkin!" katanya. Tetapi dia tidak berhenti. Setiap hari dia berbicara kepadanya. Setiap hari Yusuf berkata tidak. Dia mencoba segala cara yang bisa dia pikirkan untuk membuat Yusuf menyerah. Tetapi Yusuf menolak. "Saya tidak akan pernah tidur denganmu," katanya. "Itu akan menjadi dosa terhadap Tuhan saya. Jangan harap. Jawabannya adalah TIDAK—hari ini dan setiap hari." Tetapi dia terus mengganggu. Dan Yusuf terus menolak. "Ayo," katanya. "Tidak mungkin," kata Yusuf.

Nah. Ini tidak mudah. Bagaimanapun, Yusuf sama manusiawi-nya seperti Anda dan saya. Selain itu, wanita ini memang menggoda untuk dimiliki. Dan bukankah dia yang memulai semuanya? Jadi kan, seolah itu bukan salah Yusuf. Bukankah jika dia hanya mengatakan 'Ya', dia akan memberikan segala yang Yusuf inginkan. Dan jika mereka berhati-hati, suaminya mungkin tidak akan pernah tahu. Jadi apa ruginya?

MENDERITA KARENA MELAKUKAN HAL BENAR

Yusuf tahu apa yang harus dia kehilangan. Banyak. Dia akan kehilangan reputasinya, harga dirinya, integritasnya, dan kemurniannya. Dia juga akan kehilangan berkat Tuhan.

Dan itu sangat penting baginya. Meskipun dia jauh dari ayahnya, dia tidak ingin jauh dari Tuhan. Dekat dengan Tuhan jauh lebih penting baginya daripada dekat dengan wanita itu!

Jadi dia menjauh. Tetapi wanita itu tidak menyerah. Suatu hari dia memutuskan sudah waktunya berhenti berbicara dan mulai bertindak. Jadi dia mendekati Yusuf, meraih bajunya, dan mencoba menyeretnya ke tempat tidur. Tetapi Yusuf melawan. Dia meninggalkan bajunya di tangan wanita itu dan lari keluar rumah. Ketika tuannya pulang malam itu, istrinya datang kepadanya dengan kebohongan yang mengerikan. Dia berkata, "Budakmu ini mencoba membuatku tidur dengannya, tetapi aku berteriak dan dia lari, meninggalkan bajunya. Lihat, ini bajunya!" Pembohong!

Tetapi tuannya percaya pada istrinya dan melemparkan Yusuf ke penjara raja. Tetapi di penjara, Yusuf segera naik ke puncak. Terlepas dari segalanya, Yusuf tahu bahwa Tuhan masih bersamanya.

DARI PENJARA KE ISTANA

Beberapa tahun kemudian Yusuf akhirnya mendapat kesempatan. Suatu malam Firaun mengalami mimpi buruk. Mimpi itu sangat menggonggonya, tetapi tidak ada yang bisa memberitahunya apa artinya. Kemudian salah satu pelayan Firaun tiba-tiba ingat Yusuf. Dia ingat ketika dia sendiri berada di penjara dan memiliki mimpi. Tidak ada yang tahu apa artinya kecuali tahanan lain—Yusuf. Mungkin dia bisa menafsirkan mimpi raja juga.

Ketika raja mendengar tentang itu, dia tidak membuang waktu. Dia segera memanggil Yusuf keluar dari penjara dan bertanya apakah dia tahu cara menafsirkan mimpi. Yusuf menjawab dengan jujur. "Tidak, saya tidak bisa," katanya. "Tetapi Tuhan bisa!"

Lalu Yusuf kemudian memberitahu Firaun apa arti mimpinya. "Akan ada tujuh tahun panen besar," katanya. "Kemudian tujuh tahun kelaparan besar. Di mana-mana orang akan kelaparan. Itu akan menjadi waktu yang mengerikan." Dan kemudian Yusuf melanjutkan untuk memberitahu Firaun apa yang harus dia lakukan tentang itu! Firaun pun terkesan. Dia membebaskan Yusuf saat itu juga. Tidak hanya itu, dia menjadikan Yusuf penguasa tertinggi kedua di seluruh tanah Mesir. Yusuf telah pergi dari penjara ke istana—dalam satu hari saja.

MIMPI MENJADI KENYATAAN

Mimpi Firaun lalu terjadi persis seperti yang Yusuf katakan. Tujuh tahun yang baik. Tujuh tahun yang buruk. Ketika kelaparan datang, itu sangat mengerikan. Ada kelaparan tidak hanya di Mesir tempat Yusuf tinggal—tetapi juga di tanah tempat ayah dan saudara-saudaranya tinggal. Siapa pun yang ingin makan harus pergi ke Mesir untuk membelinya. Jadi saudara-saudara Yusuf juga pergi. Ketika mereka datang ke Mesir, mereka harus pergi ke Yusuf, karena dia sekarang adalah penguasa tanah itu. Tetapi mereka tidak tahu siapa dia. Mereka belum melihat saudara kecil mereka selama dua puluh tahun—dan Yusuf sekarang berpakaian dan berbicara seperti orang Mesir, jadi ketika mereka datang

kepadanya, mereka merendahkan diri seperti pelayan dan bersujud dengan wajah ke tanah! Yusuf ingat mimpinya!

Dia juga ingat apa yang saudara-saudaranya lakukan padanya. Dia bertanya-tanya apakah mereka masih seperti dulu. Jadi, pada awalnya dia bersikap keras kepada mereka. Dia menuduh mereka sebagai mata-mata. Dia mengatakan bahwa mereka tidak berniat baik. Dia bahkan memasukkan salah satu dari mereka ke penjara untuk sementara waktu. Saudara-saudaranya takut. Mengapa orang Mesir ini begitu keras pada mereka? Mengapa dia menanyakan begitu banyak pertanyaan? Mengapa dia ingin tahu tentang ayah mereka dan saudara laki-laki mereka yang lebih muda? Setelah beberapa saat, Yusuf tidak tahan lagi. Dia menangis dan memberitahu saudara-saudaranya siapa dia. Pada awalnya mereka sangat terkejut sehingga mereka tidak bisa berbicara. Mereka sangat yakin bahwa Yusuf sudah mati—atau setidaknya menjadi budak di suatu tempat. Bagaimana mungkin penguasa Mesir ini adalah saudara mereka?

MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN

Akhirnya kebenaran mulai meresap. Tetapi ketika mereka memikirkannya, mereka menjadi takut. Mereka ingat apa yang mereka lakukan kepada Yusuf ketika dia masih kecil. Dan sekarang dia adalah penguasa! Dia bisa melakukan apa saja yang dia inginkan kepada mereka. Apa yang akan dia lakukan kepada kita? Apakah dia akan menjadikan kita budak? Apakah dia akan membunuh kita? Apakah dia akan memasukkan kita semua ke penjara? Mereka lebih takut daripada sebelumnya dalam hidup mereka. Dan ketakutan ini sangat beralasan.

Tetapi Yusuf berkata, "Jangan takut. Saya tidak akan menyakiti kalian. Tuhanlah yang mengirim saya ke sini ke Mesir. Dia mengirim saya ke sini agar kalian dan anak-anak kalian dan banyak orang lainnya bisa diselamatkan dari kelaparan yang mengerikan ini. Kalian bermaksud menyakiti saya, tetapi Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan."

Terlepas dari segala yang saudara-saudaranya lakukan, Yusuf memutuskan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan. Dia memberi mereka makanan, pakaian baru, dan tempat tinggal. Dia menyuruh mereka membawa ayahnya dan semua kerabat mereka untuk tinggal di tanah Mesir. Dia berjanji untuk merawat mereka dan memberikan segala yang mereka butuhkan. Dan itulah yang dia lakukan. Yusuf selalu percaya bahwa Tuhan memiliki rencana khusus untuk umat-Nya. Dan dia tahu Tuhan memiliki rencana untuk hidupnya sendiri juga. Banyak kali dia tidak bisa melihat apa rencana itu. Tetapi dia tidak pernah menyerah. Dan dia tidak pernah menyerah. Ketika dia lebih tua dan melihat kembali hidupnya, dia tahu bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkannya. Meskipun dia sering menderita ketika dia berada di pihak yang benar, dia selalu percaya: "Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan." Dan dia benar.

SESUATU UNTUK DIRENUNGKAN

Jika Anda ingin membaca kisah Yusuf dalam Alkitab, Anda akan menemukannya di kitab pertama Alkitab, yaitu Kitab Kejadian. Kisah ini dimulai di pasal 37.

1. Kata-kata apa yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan Yusuf? Lingkari kata-kata di bawah ini yang menurut Anda cocok. Kemudian tambahkan beberapa kata lain dari Anda sendiri.

Berani Sabar Baik Bodoh Takut Kuat Lemah Bijaksana

Kata-kata dari Anda sendiri:

2. Mengapa saudara-saudara Yusuf sangat membencinya? Lihat Kejadian 37:2-4.
3. Apakah menurut Anda saudara-saudaranya berhak membencinya? Jelaskan jawaban Anda.
4. Ayah Yusuf tidak bisa dihibur ketika dia berpikir Yusuf telah terbunuh (Kejadian 37:31-35). Apa yang menurut Anda terjadi dalam pikiran saudara-saudaranya ketika mereka melihat betapa buruk perasaan ayah mereka?
5. Yusuf dijual sebagai budak dan dibawa ke Mesir. Bagaimana tuan baru Yusuf di Mesir memperlakukannya? Baca Kejadian 39:2-4.
6. Istri tuan Yusuf ingin Yusuf tidur dengannya. Apa yang Yusuf katakan kepadanya? Baca Kejadian 39:9 dan isi bagian yang kosong,

“...bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab _____.
Bagaimanakah mungkin aku melakukan _____ yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”

7. Menurut Anda dari mana Yusuf mendapatkan keberanian dan kekuatan untuk menolak godaan yang begitu kuat? Untuk membantu Anda menemukan jawaban, baca 1 Korintus 10:13.
8. Apakah menurut Anda mungkin bagi kita untuk menolak setiap godaan? Atau apakah beberapa godaan terlalu kuat untuk ditolak? Berikan alasan untuk jawaban Anda.
9. Meskipun Yusuf melakukan yang benar, tuannya melemparkannya ke penjara (Kejadian 39:13-20). Apakah menurut Anda kita harus selalu melakukan yang benar—terlepas dari konsekuensinya? Baca 1 Petrus 3:13, 14, dan 17 dan kemudian lingkari A, B, C.
- A. Kita harus selalu melakukan yang benar, tidak peduli apa yang mungkin terjadi.
B. Kita harus melakukan yang benar hanya jika kita cukup yakin kita akan dipuji atau mendapatkan semacam hadiah.
C. Kita harus melakukan yang benar hanya jika kita yakin kita tidak akan terluka karena melakukannya.
10. Baca 1 Petrus 2:19-20 dan isi bagian yang kosong.
Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak _____ menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. Sebab dapatkah disebut _____, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu _____ dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah.
11. Terus membaca di 1 Petrus 2:21-24. Teladan siapa yang harus kita ikuti (ayat 21)? Apa yang Yesus lakukan untuk kita? Lihat ayat 24.

12. Sekarang kembali ke kisah Yusuf, apa yang terjadi pada Yusuf saat dia di penjara?
Baca Kejadian 39:20-23.

13. Apakah menurut Anda setiap orang "baik" di penjara harus mengharapkan Tuhan memberikan hak istimewa dan bantuan khusus kepadanya? Tolong jelaskan jawaban Anda.

14. Yusuf akhirnya keluar dari penjara setelah dia menafsirkan mimpi Raja Firaun. Apa yang Firaun katakan kepada Yusuf? Lihat Kejadian 41:39-40.

Kata Firaun kepada Yusuf: "Oleh karena _____ telah memberitahukan semuanya ini kepadamu, tidaklah ada orang yang demikian berakal budi dan _____ seperti engkau. Engkaulah menjadi kuasa atas _____, dan kepada perintahmu seluruh rakyatku akan _____; hanya _____ inilah lebihhanku dari padamu."

15. Ketika saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir untuk membeli makanan, bagaimana mereka memenuhi mimpi Yusuf bertahun-tahun sebelumnya? Lihat Kejadian 42:6 dan Kejadian 43:26.

16. Ketika saudara-saudara Yusuf mengetahui siapa Yusuf sebenarnya, mereka sangat ketakutan. Apa yang Yusuf katakan kepada mereka? Lihat Kejadian 45:5-8.

Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah _____, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupannya Allah menyuruh aku _____ kamu. Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai. Maka _____ telah menyuruh aku mendahului kamu untuk _____ keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga _____ tertolong. Jadi bukanlah _____ yang menyuruh aku ke sini, tetapi _____; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.

17. Karena Tuhan adalah yang "mengirim" Yusuf ke Mesir, apakah itu berarti saudara-saudaranya tidak bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan? Tolong jelaskan jawaban Anda.
18. Apakah menurut Anda saudara-saudara Yusuf benar-benar menyesal atas apa yang mereka lakukan kepadanya? Atau apakah menurut Anda mereka hanya takut pada apa yang mungkin Yusuf lakukan kepada mereka? Berikan alasan untuk jawaban Anda.
19. Bagaimana mungkin bagi kita untuk menemukan pengampunan dari Tuhan atas hal-hal buruk yang telah kita lakukan? Baca 1 Yohanes 1:8-9 dan 1 Korintus 15:3 di Perjanjian Baru sebelum Anda menjawab.
20. Tuliskan setidaknya tiga hal yang telah Anda pelajari dari studi tentang kehidupan Yusuf.

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 3 - TUHAN MERANCANGKAN KEBAIKAN

Mudah untuk percaya bahwa Tuhan itu "baik" ketika hidup berjalan sesuai keinginan kita. Tidak sulit untuk mempercayai-Nya ketika hidup menyenangkan. Tetapi apa yang terjadi ketika segalanya salah? Apakah Tuhan masih baik ketika kita dihukum untuk sesuatu yang tidak kita lakukan? Bisakah kita mempercayai Tuhan ketika kita mencoba melakukan yang benar dan tidak ada yang mempercayai kita? Apakah Tuhan adil ketika orang lain mendapatkan pujian atas kebaikan yang kita lakukan? Apakah Tuhan adil ketika kita mendapat masalah karena melakukan yang benar? Apakah Dia baik ketika orang lain lolos dari melakukan kesalahan?

Itu adalah pertanyaan yang sulit. Dan tidak ada jawaban yang mudah.

Tetapi Yusuf menemukan jawaban yang cukup baik baginya. Ketika dia melihat kembali kehidupannya yang penuh masalah, dia berkata: “Tidak peduli apa yang terjadi padaku, Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan. Orang lain mencoba menyakitiku, tetapi Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan. Saudara-saudaraku menertawakan mimpiku dan menjualku sebagai budak. Tetapi Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan. Istri tuanku berbohong dan membuatku dijebloskan ke penjara.” Tetapi Tuhan mengubahnya menjadi kebaikan. Dan dia mempercayai-Nya dengan sepenuh hati.

Yusuf juga tidak suka menderita, seperti kita juga. Tetapi dia tidak pernah meragukan Tuhan. Jika Tuhan itu baik, dan Dia selalu adil. Yusuf tidak pernah mencoba mengukur kebaikan Tuhan dengan keadaannya sendiri! Tuhan adalah siapa yang Dia katakan, tidak peduli apa pun yang terjadi.

Apakah Yusuf hanya sekedar seorang optimis yang selalu melihat cahaya di ujung terowongan? Tidak sama sekali. Sering kali tidak ada cahaya yang terlihat. Tetapi Yusuf tahu cahaya itu ada karena dia tahu Tuhan ada di sana! Dan yang lebih penting, Yusuf tahu Tuhan tidak hanya ada di ujung terowongan. Dia tahu Tuhan ada di dalam terowongan bersamanya!

Jika Anda tidak percaya itu, Anda tidak akan pernah memiliki kedamaian dalam hidup Anda. Dan Anda tidak akan pernah bisa membalas kejahatan dengan kebaikan. Atau memuji Tuhan ketika hidup runtuh di sekitar Anda. Tetapi jika Anda percaya itu—seperti Yusuf—Anda akan bisa melihat situasi apa pun yang Anda alami dan berkata dari hati Anda, “Saya mungkin tidak bisa menjelaskan apa yang sedang terjadi, tetapi saya masih percaya bahwa Tuhan akan mengubahnya menjadi kebaikan.” Dan sungguh Dia sedang melakukannya.

HARI 1

- Bacalah: Roma 8:28 ; Amsal 3:5-6 dan Mazmur 37:5-6
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: Mazmur 37:7-9; Amsal 19:11 dan Pengkhotbah 7:8
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 3

- Bacalah: Mazmur 101:2-4; Mazmur 119:11 dan Mazmur 119:44-47
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Mazmur 27:1; Mazmur 118:6 dan Yesaya 12:2
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 5

- Bacalah: 1 Kor 10:13 ; Ibrani 4:15-16; Efesus 6:13-17
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Rom 12:17-21; Luk 17:3-4; Kol 3:12-14
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 7

- Bacalah: Yesaya 26:3; Fil 4:6-7; Mazmur 4:8
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa

